

**Naskah Publikasi Skripsi**

**PENGARUH KARAKTERISTIK *PERSONAL* AUDITOR TERHADAP  
PERILAKU *DISFUNGSIONAL* AUDIT**

**(Study Empiris pada Auditor yang Bekerja di BPKP Perwakilan Jawa  
Tengah dan DIY)**

***THE INFLUENCE OF PERSONAL AUDITOR CHARACTERISTIC TO  
WARD DYSFUNCIONAL AUDIT BEHAVIOUR***

***(Empiris Study In Officer Of BPKP in DIY and Central Java)***



**Disusun Oleh:**

**KHALIDA NUR IZZAH**

**20130420082**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2018**

**PENGARUH KARAKTERISTIK *PERSONAL* AUDITOR TERHADAP  
PERILAKU *DISFUNGSIONAL AUDIT***

**(Study Empiris pada Auditor yang Bekerja di BPKP Perwakilan Jawa  
Tengah dan DIY)**

**Intisari**

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Karakteristik *Personal* Audit Terhadap Perilaku Menyimpang Dalam Audit yang berada di Kantor BPKP Perwakilan Jawa Tengah dan DIY. Subjek penulisan adalah auditor yang berada di Kantor BPKP perwakilan Jawa Tengah dan DIY yang dirasa oleh penulis sangat cocok untuk dijadikan responden. Dalam penulisan ini berjumlah 61 auditor di masing-masing kantor BPKP yang menjadi responden, dengan pemilihan kantor BPKP dengan purposive sampling. Metode pengambilan data dengan menggunakan kuesioner dan alat analisis yang digunakan dalam Penulisan ini adalah Analisis Regresi Berganda (*Double Regression Analysis*).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa karakteristik personal auditor yang terdiri dari *locus of control*, kinerja, komitmen organisasi, *turnover intention*, etika auditor, pengalaman audit berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit di kantor BPKP perwakilan Jawa Tengah dan DIY.

Kata Kunci : *locus of control*, kinerja, komitmen organisasi, *turnover intention*, etika auditor, dan perilaku *disfungsional audit*

### ***Abstract***

*The present study aims at analyzing the Influence of Personal Audit Characteristic towards Dysfunctional Audit Behavior that takes place in the offices of Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) or Indonesia's National Government Internal Auditor in Central Java and Special Region of Yogyakarta. The research respondents consist of the auditors who are considered suitable by the researcher. In this study, purposive sampling is applied and it consists of 60 auditors in each BPKP office as the respondents. Data collection method is done through questionnaires, while the data analysis is conducted using Double Regression Analysis.*

*Based on the analysis that has been done, it is found that the personal auditor characteristic comprises of locus of control, work performance, organizational commitment, turnover intention, auditor's ethics, as well as audit experiences which are influential towards dysfunctional audit behavior in representative BPKP office of Central Java and DIY.*

*Key word: locus of control, work performance, organizational commitment, turnover intention, auditor ethics, and dysfunctional audit behavior*

## A. PENDAHULUAN

Auditor merupakan salah satu profesi kepercayaan masyarakat yang diharapkan memiliki penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan instansi ataupun manajemen perusahaan. Hasil informasi yang dihasilkan oleh proses auditing digunakan oleh perusahaan sebagai dasar pertimbangan *stakeholder* untuk pengambilan keputusan. Kualitas hasil dari pengerjaan laporan auditor akan memberikan pengaruh pada *final result* dari pekerjaan audit dan berpengaruh juga bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, hasil penyajian data informasi yang akurat dan relevan oleh auditor menjadi sangatlah penting.

*Locus of Control* adalah salah satu karakteristik personalitas yang menggambarkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana dapat atau kegagalan yang dialami (Pertiwi dkk, 2015). Menurut riset yang dilakukan oleh Pujaningrum (2012) yaitu adanya pengaruh kinerja pada penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit, sedang menurut Hartati (2012) hasil penelitiannya menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan pada penerimaan penyimpangan perilaku audit. Menurut riset yang dilakukan oleh Anita et al. (2016) hasilnya adalah sebuah komitmen dalam berorganisasi memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku penyimpangan dalam audit.

*Turnover intention* adalah cara bagi setiap individu berhenti bekerja dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi disebabkan perilaku yang menyimpang dalam audit, hal ini karena rasa takut adanya sanksi jika permasalahan tersebut

terdeteksi. Etika adalah disiplin ilmu berasal dari filsafat yang membahas tentang nilai dan norma moral yang mengarahkan manusia pada perilaku hidupnya (Harahap, 2011:17 dalam Mahardini 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida Suraida (2015) dalam Nasution (2013) menyatakan adanya pengaruh etika auditor atas *perilaku Disfungsional audit*. Sedangkan pada penelitian Robin R. Radtke *et. al.* (2004) dalam Nasution (2013) menyatakan tidak ada pengaruh antara etika auditor atas *perilaku Disfungsional audit*.

Penelitian-penelitian tentang auditing menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik, sekalipun tugas-tugas yang lebih kompleks. Dalam pustaka auditing dan psikologi menunjukkan efek *delusi* pada proses audit mampu diminimalisir oleh seorang audit yang memiliki banyak pengalaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2013) hasilnya yaitu terdapat pengaruh pengalaman auditor pada penyimpangan perilaku dalam audit. Sebaliknya hasil riset yang dilakukan oleh Intiyas (2007) dalam Nasution (2013) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara pengalaman auditor pada tingkah laku auditor saat berhadapan dalam konflik audit.

BPKP sebagai lembaga audit milik pemerintah yang menjalankan fungsi kontrolingnya. Sebagai lembaga, BPKP mempunyai peran dalam mewujudkan pemerintahan yang baik, dengan cara mengusahakan proses-proses yang sesuai dengan tugasnya untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dari KKN

(Korupsi, Kolusi dan Nepotisme). BPKP berfungsi menjalankan proses audit laporan keuangan (umum) dan audit forensic (khusus).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Karakteristik *Personal Auditor* Terhadap Perilaku *Disfuntional audit* Study Empiris pada Auditor yang Bekerja di BPKP di Jawa Tengah dan DIY.

## **B. METODE**

Penelitian ini untuk menguji signifikansi pengaruh diantara beberapa variabel. Penelitian ini sebatas pada permasalahan pengaruh karakteristik *personal auditor* sebagai variabel independen atau variabel bebas dan *disfuntional audit* sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Penelitian akan dilakukan pada auditor di kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, sehinga dilakukan dengan melakukan analisis data dalam bentuk data dan angka sekunder. Karakter penelitian ini termasuk tipe penelitian kualitas yang bertujuan meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel (Sanusi, 2014:14).

## **C. HASIL PEMBAHASAN**

### **1. Pengujian Instrument Penelitian**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan dan kelayakan data untuk digunakan dalam sebuah penelitian, apakah data

tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2004:137), sehingga instrument yang dipilih itu valid dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 21 menggunakan uji KMO an Bartlett's, sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**KMO and Bartlett's Test**

	Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	Bartlett's Test of Sphericity		
		Approx. Chi-Square	df	Sig.
Locus Of Control	0,927	322,251	15	,000
Kinerja	0,915	408,008	15	,000
Komitmen organisasi	0,764	147,342	3	,000
Etika	0,901	366,037	36	,000
Turnover Intention	0,767	200,217	6	,000
Disfungsional Audit	0,924	464,476	36	,000

Tabel KMO and Bartlett's Test ini menunjukkan apakah variabel dan sampel yang digunakan sudah valid atau belum. Tabel KMO diatas menunjukkan angka  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan data atau variabel dan sampel yang digunakan pada penelitian ini dapat dianalisis lebih jauh atau valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Setelah uji validitas dan data dinyatakan valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. *Cronbach's Alpha* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu (Hair *et al.*, 2010:92). Uji reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Reliability Statistics**

	Cronbach's Alpha	N of Items
Locus Of Control	0,949	6
Kinerja	0,962	6
Komitmen organisasi	0,933	3
Etika	0,928	9
Turnover Intention	0,930	4
Disfungsional Audit	0,951	9

Pada table 4.6 diatas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha variabel *Locus Of Control* (0.949); *Kinerja* (0.962); *Komitme Organisasi* (0.933); *Turnover Intention* (0.930); *Etika Auditor* (0.928); *Pengalaman Audit* (0.951) > 0.7 maka data dikatakan reliabel.

## 2. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan destribusi normal jika mendekati nilai rata-ratanya. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.97509747
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.087
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		1.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

Berdasarkan table 4.7 diatas dilihat dari nilai sig dari table One Simple K-S menunjukkan angka  $0.139 > \alpha 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu munculnya peluang diantara beberapa variabel bebas untuk saling berkorelasi, pada praktiknya multikolinearitas tidak dapat dihindari. Mengukur multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/tolerance$ . Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $> 0.10$  atau sama dengan  $VIF < 10$ .

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	39.012	5.200		7.502	.000		
Locus Of Control	.241	.100	.208	2.403	.020	.771	1.297
Kinerja	-.221	.105	-.212	-2.099	.041	.567	1.763
Komitmen Organisasi	-.416	.200	-.184	-2.078	.042	.738	1.355
Turnover Intention	.297	.148	.202	2.013	.049	.571	1.750
Etika Auditor	-.241	.110	-.210	-2.186	.033	.626	1.598
Pengalaman Audit	-.115	.055	-.187	-2.084	.042	.714	1.401

Diketahui bahwa model regresi akan dinyatakan tidak terkena multikolinearitas apabila memenuhi kriteria nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan table diatas, nilai *tolerance* variabel independen (bebas) *Locus Of Control* = 0.771, Kinerja = 0.567, Komitme Organisasi = 0.738, *Turnover Intention* = 0.571, Etika Auditor = 0.626, Pengalaman Audit = 0.714. Dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai *tolerance* variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah > 0.1 sehingga data tidak terkena multikolinearitas. Untuk nilai VIF, variabel *Locus Of Control* = 1.297, Kinerja = 1.763, Komitme Organisasi = 1.355, *Turnover Intention* = 1.750, Etika Auditor = 1.598, Pengalaman Audit = 1.401. berdasarkan keterangan tersebut seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk melihat apakah data yang akan diuji regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan yang lain. Apabila data yang digunakan dalam uji regresi memiliki kesamaan atau *variance* maka data tersebut terkena heteroskedastisitas. Deteksi terhadap terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji *Glejser* (Handayani, 2013). Uji *Glejser* untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.147	3.512		1.181	.243
	Locus Of Control	-.135	.068	-.283	-1.991	.052
	Kinerja	-.134	.071	-.312	-1.887	.065
	Komitmen Organisasi	.096	.135	.103	.708	.482
	Turnover Intention	-.052	.100	-.086	-.523	.603
	Etika Auditor	.033	.074	.069	.437	.664
	Pengalaman Audit	.050	.037	.197	1.337	.187

Apabila nilai signifikansi variabel independen dari hasil uji *Glejser* lebih dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas dan sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas, nilai sig keenam variabel independen pada penelitian ini adalah  $> 0.5$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena heteroskedastisitas.

**b. Uji Analisi Data**

**1) Uji R Square**

Koefisien determinasi atau R square (R<sup>2</sup>) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Hasil uji R square pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 <sup>a</sup>	.689	.654	3.136

Berdasarkan uji R square ini dilihat dari tabel Model Summary adalah prosentase kecocokan model, atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Pada tabel diatas menunjukkan Adjusted R square 0.654 yang artinya variabel dependen sebesar 65.4%, sedangkan 34.6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

## 2) Uji F

Uji F merupakan pengujian atas seluruh variabel independen dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya, dan uji F ini dilakukan dengan menggunakan significance level pada tabel ANOVA 0,05 ( $\alpha=5$ ). Kriteria dalam uji F ini, apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis akan diterima, itu berarti keempat variabel independen yang ada di penelitian ini secara simultan akan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis akan ditolak secara simulatan keenam variabel ini tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Berikut adala tabel ANOVA pada tabel 4.11 :

**Tabel 4.11**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1174.141	6	195.690	19.898	.000 <sup>b</sup>
	Residual	531.072	54	9.835		
	Total	1705.213	60			

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh nilai signifikan  $0.00 < 0.05$ . Dengan mengacu pada analisis tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Locus Of Control*, Kinerja, Komitmen Organisasi, *Trunover Intention*, Etika Auditor, Pengalaman Audit berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Perilaku Disfungsional Audit (Y).

### 3) Uji t

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis pada uji t ini adalah apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis akan ditolak, yang artinya bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis akan diterima dan artinya bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

#### **a) Pengujian Hipotesis Pertama (H1) Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Disfungsional Audit**

Hasil uji t menunjukkan variabel *locus of control* mempunyai nilai sig  $0.020 > \alpha 0.05$  dan arah koefisien regresi positif  $0.241$

yang artinya variabel *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku disfungsional. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit dinyatakan **diterima**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika individu atau auditor merasa bahwa kemampuannya tidak sesuai dengan tuntutan pekerjaan, maka individu tersebut cenderung melakukan perilaku menyimpang dalam audit atau perilaku disfungsional untuk mempertahankan kedudukannya. Dengan kata lain, auditor dapat melakukan perilaku menyimpang dalam audit ketika merasakan ketidakpercayaan pada diri sendiri atau dengan lingkungannya dalam menyelesaikan sebuah tugas audit.

#### **b) Pengujian Hipotesis Kedua (H2) Pengaruh Kinerja terhadap Perilaku Disfungsional Audit**

Hasil uji t menunjukkan variabel kinerja mempunyai nilai sig  $0.041 > \alpha 0.05$  dan arah koefisien regresi negative 0.221 yang artinya variabel kinerja berpengaruh terhadap perilaku disfungsional. Dengan demikian hipotesis pertama (H2) yang menyatakan bahwa kinerja berpengaruh negative terhadap perilaku disfungsional audit dinyatakan **diterima**.

Hal ini menunjukkan bahwa individu yang melakukan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan tidak mungkin melakukan perilaku menyimpang dan akan menyelesaikan

pekerjaan dengan usahanya sendiri serta dengan hasil kerja yang berkualitas. Dengan kata lain seorang auditor dengan tingkat pelaksanaan tugas pemeriksaan dilapangan yang tinggi atau diatas standar akan cenderung menolak untuk melakukan perilaku menyimpang dalam audit karena auditor merasa mampu untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan hasil yang optimal. Sebaliknya auditor dengan tingkat kinerja dibawah standar memiliki kemungkinan yang lebih besar terlibat perilaku disfungsional karena menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan yang lebih untuk bertahan di organisasi terkait dan cenderung akan melakukan segala cara untuk meningkatkan kinerjanya dengan cara yang tidak wajar dan tidak sesuai dengan etika atau standar yang berlaku.

**c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3) Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Perilaku Disfungsional Audit**

Hasil uji t menunjukkan variabel komitmen organisasi mempunyai nilai sig  $0.042 > \alpha 0.05$  dan arah koefisien regresi negative  $0.416$  yang artinya variabel komitmen organisasi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional. Dengan demikian hipotesis pertama (H3) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negative terhadap perilaku disfungsional audit dinyatakan **diterima**.

Hal tersebut menunjukkan bahwa individu yang cenderung memiliki loyalitas yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi

sesuai dengan standar yang telah ditentukan, akan cenderung menolak untuk melakukan perilaku menyimpang dalam audit. Hal tersebut dilakukan karena didalam diri individu terdapat sikap profesional, sehingga memiliki kewajiban untuk bertahan dalam organisasi tersebut. Ketika individu memiliki komitmen organisasi yang rendah maka akan cenderung melakukan perilaku menyimpang dalam audit, hal ini di indikasikan karena individu menganggap remeh sikap loyalitas yang seharusnya diberikan oleh organisasi.

**d) Pengujian Hipotesis Keempat (H4) Pengaruh *Turnover Intention* terhadap Perilaku Disfungsional Audit**

Hasil uji t menunjukkan variabel *turnover intention* mempunyai nilai sig 0.049 > alpha 0.05 dan arah koefisien regresi positif 0.297 yang artinya variabel *turnover intention* berpengaruh terhadap perilaku disfungsional. Dengan demikian hipotesis pertama (H4) yang menyatakan bahwa *turnover intention* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit dinyatakan **diterima**.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa, mengingat tugas auditor adalah sebagai pemeriksa sehingga memiliki beban mental yang lebih untuk dapat mempertanggungjawabkan hasil audit. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki keinginan untuk meninggalkan organisasi lebih dapat terlibat dalam penyimpangan perilaku karena memiliki rasa tertekan dalam

menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga perilaku menyimpang dilakukan sebagai jalan pintas untuk memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaannya dan tidak memikirkan risiko apa yang diterima apabila perilaku menyimpang tersebut terdeteksi.

**e) Pengujian Hipotesis Kelima (H5) Pengaruh Etika Auditor terhadap Perilaku Disfungsional Audit**

Hasil uji t menunjukkan variabel etika auditor mempunyai nilai sig 0.033 > alpha 0.05 dan arah koefisien regresi negative 0.241 yang artinya variabel etika auditor berpengaruh terhadap perilaku disfungsional. Dengan demikian hipotesis pertama (H5) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh negative terhadap perilaku disfungsional audit dinyatakan **diterima**.

Hal tersebut menunjukkan bahwa akuntan publik harus menjunjung tinggi etika profesionalnya sehingga memberikan kepercayaan publik dan mendorong kesadaran akan tanggung jawab akuntan publik pada transparansi pelaporan. Tanggung jawab ini tergantung pada integritas, dan integritas tergantung pada perilaku dan kepercayaan etis. Dengan demikian menunjukkan hal ini menunjukkan bahwa semakin rendahnya etika seorang auditor, maka tingkat penerimaan penyimpangan perilaku lebih tinggi.

**f) Pengujian Hipotesis Keenam (H6) Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Perilaku Disfungsional Audit**

Hasil uji t menunjukkan variabel pengalaman audit mempunyai nilai sig 0.042 > alpha 0.05 dan arah koefisien regresi negative 0.115 yang artinya variabel pengalaman audit berpengaruh terhadap perilaku disfungsional. Dengan demikian hipotesis pertama (H6) yang menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh negative terhadap perilaku disfungsional audit dinyatakan **diterima**.

Dengan demikian hal ini menunjukkan semakin kurangnya pengalaman, seorang auditor maka tingkat penerimaan penyimpangan perilaku auditnya lebih tinggi.

**D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik personal auditor yang terdiri dari *locus of control*, kinerja, komitmen organisasi, *turnover intention*, etika auditor, pengalaman audit berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit di kantor BPKP perwakilan Jawa Tengah dan DIY.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andani.N.M.S dan I Made Mertha, 2014, Pengaruh *Time Pressure*, *Audit Risk*, *Professional Commitment* Dan *Locus of Control* Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2): 185-196.
- Anita, R., Rita A., dan Zulbahridar, 2016, Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor, *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*, 4(2): 114-128.
- Arens, Alvin A, James L. Loebbecke, 2003, *Auditing Pendekatan Terpadu*, Buku Satu Edisi Indonesia, Jakarta, Salemba Empat.
- Basudewa, D.G.A., 2015, Pengaruh *Locus of Control*, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor dan Turnover Intention pada Perilaku Menyimpang dalam Audit, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3):944-972.
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson, Walter J. Kell, 2003, *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh jilid 1 (Judul Asli *Modern Auditing*, Seventh Edition), Jakarta, Erlangga.
- Cahyadi, E.P., dan Wahidahwati, 2017, Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Perilaku Menyimpang Dalam Audit, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12):2460-0585.
- Davis, K., dan Newstorm J.W. 1985, *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*, Seventh Edition, Mc Graw Hill, Inc., Terjemahan Dharma, *Perilaku dalam Organisasi*, Edisi Tujuh, Jilid 1, Jakarta, Erlangga.
- Dewi, N.M.W., dan I Putu Sudana, 2018, Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 22(1): 438-463.
- Fitriany, L., G., Sylvia V., N., Arywanti, M, dan Viska A., 2010, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Job Satisfaction Auditor dan Hubungannya dengan Performance dan Keinginan Bepindah Kerja Auditor, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Ghozali, Imam, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20*, Edisi VI, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi S, 2014, Pengaruh Karakteristik Personal dan Faktor Situasional dalam Penerimaan Perlakuan Disfungsional, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1):15-24

- Harini, D, 2010, Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Hartanto, Ongky, 2012, Pengaruh *Locus of Control*, Tekanan Anggaran Waktu Komitmen Profesional, Terhadap Perilaku Disfungsional auditor, *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Haryono, Jusup, Al. 2005, *Jawaban Pertanyaan Auditing (Pengauditan)*, Buku 1, Yogyakarta, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Indonesia, Ikatan Akuntan Publik, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 September 2007*, Cetakan pertama, Jakarta, Salemba Empat.
- Ivancevich, J.M., R, Konopaske, dan M.T., Matteson, 2005, *Organizational Behavior and Management*, Seventh Edition, McGraw-Hill Companies, Terjemahan Gina Gania, 2006, *Perilaku Manajemen Organisasi*, Jilid 1, Jakarta, Erlangga.
- Limawan, Y.F., dan Ni Putu Sri, H.M., 2016, Pengaruh Komitmen Organisasi, Locus of Control Dan Tekanan Anggaran Waktu Audit Pada Penerimaan Underreporting Of Time, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15(1): 799-831.
- Mahardini, N.M., dkk, 2014, Pengaruh Etika Profesi Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali), *Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Nasution, Istianah, 2013, Pengaruh Karakteristik Personal Auditor, Etika Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat Penyimpangan Perilaku Dalam Audit, *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Pertiwi, D., Andreas, dan Nur, A, 2015, Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit dan Kualitas Hasil Audit, *Jurnal Akuntansi*, 4(1): 70-85.
- Pujaningrum, I., 2012, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor atas Penyimpangan Perilaku dalam Audit, *Diponegoro journal of Accounting*, 1(1): 1-15.
- Robbins, S.P., dan Tomothy A. J., 2008, *Organizational Behaviour*. Twelfth Edition. Pearson Education, Inc. New Jersey. Terjemahan Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rosyid. 2008, *Perilaku Organisasi*, Edisi 12, Jakarta, Salemba Empat.

- Sanusi, A., 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kelima, Jakarta, Salemba Empat.
- Triono, H., 2012, Pengaruh *Locus of Control*, Komitmen Organisasional, dan Posisi terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang), *Prosiding Seminar Nasional. Forum Bisnis & Keuangan I*, hal. 152.
- Wahyudi, Eko, 2013, Pengaruh *Locus of Control*, Kinerja, Komitmen Organisasi, dan Turnover Intention Terhadap Penyimpangan Perilaku Dalam Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan), *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Wahyudin, Agus, Indah Anisykurlillah, dan Dwi Harini, 2011, Analisis Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 3(2): 67-76.